

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT PRODUKTIF PEMASARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS XI PEMASARAN SMK NEGERI 02 PURWOREJO SEMESTER GENAP TAHUN 2010/2011

Dra Tri Nurwati, MM.

Abstract

The objectives of this research are to describe the inquiry method in order to minimize student's bored in teaching learning history lesson and to find out whether inquiry method can improve student's activity in teaching learning and also to know whether inquiry method are able to improve student's achievement in learning the history lesson.

This research is a classroom action research. The writer conducted two cyclists. The cyclists consist of planning, acting, observing and reflecting. At the last cyclist, the researcher did reflection and evaluation to know the student's ability and to choose what the next strategy in teaching learning by using inquiry method.

The result of the tests show that the students achievement in their activity is 50,72 % in pra cyclist, 63,88 % in cyclist one, 80,55 % in cyclist two, and 94,44% in cyclist three. The student's achievement has improved from 70,19 in pra cyclist, 73,02 in cyclist one, 76,52 in cyclist two, and 80,11% in cyclist three. While the grade of students classical graduate have improved that is 55,77% in pra cyclist, 66,67% in cyclist one, 75,00% in cyclist two, and 97,22% in cyclist three. Afterr compring the result of the research, the writer conclude that by using inquiry method in teaching learning the history subject can improve the student's activity and achievement. By using inquiry method is recommended to be able to apply to other material in order to improve the student's activity and achievement.

Kata Kunci: *Inquiry, Aktiviti, and Achievement*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal. Menurut Sue Bredekamp (1992), dalam Ratna Megawangi, Melly Batifah, Wahyu Ferra Dina, (2008: 26), Mengatakan banyak praktik-praktik pendidikan yang salah dilakukan pada anak-anak usia TK, SD, SMP, dan SMA, sehingga gagal menghasilkan siswa yang dapat berpikir kritis dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya.

Tujuan pendidikan sering disalahartikan oleh sebagian anggota masyarakat, karena banyak diantara masyarakat kita yang beranggapan bahwa pendidikan di sekolah hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam suatu keterampilan atau bidang pekerjaan tertentu.

Pemikiran tersebut tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang berusaha untuk: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." Pencapaian tujuan pendidikan biasanya dilakukan melalui pendekatan tertentu. Semua materi yang dipilih penting dijadikan sebagai usaha untuk berlatih dan berpikir secara sistematis (Hariyono, 1995: 151--152).

Bidang studi sejarah secara khusus mempunyai banyak peluang dalam menawarkan macam belajar supaya untuk berpikir. Sejarah memberikan suatu pengalaman dalam mengumpulkan, mengorganisir dan mengklarifikasi data yang luas. Sejarah juga dapat melahirkan suatu kebebasan untuk berargumentasi dan berilustrasi yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Dengan memahami bidang sejarah serta metodologi pengajaran yang relevan, secara maksimal. Berbagai peristiwa sejarah yang kontroversial dapat dijadikan sebagai bahan dialog yang menarik dengan melibatkan tokoh-tokoh yang masih berkuasa.

Dientje Borman (1998: 2) menyebutkan bahwa pada hakikatnya mengajar adalah upaya untuk membelajarkan siswa, maka dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan fasilitas, kesempatan, dorongan serta bimbingan agar dapat semaksimal

mungkin dalam meraih prestasi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu komunikasi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungannya. (<http://www..en.wikipedia.org/wiki/education.com>, 2/3/2010).

Salah satu faktor yang mendukung terjadinya pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya keaktifan siswa. Pada sebuah kegiatan belajar mengajar siswa lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Menurut Anton M. Mulyono (2001: 28) aktivitas adalah suatu kegiatan atau keaktifan atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta belajar aktif. Selain itu diperlukan strategi-strategi dalam pembelajaran. Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 172) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran mata diklat Produktif Pemasaran di SMK Negeri 02 Purworejo, guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran karena pembelajaran mata diklat Produktif Pemasaran di SMK Negeri 02 Purworejo cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book centered* dan *mono media*. Guru masih mendominasi proses pembelajaran, sedang siswa masih nampak pasif. Ini masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan di sekolah, yaitu masih rendahnya daya serap siswa, dan ini berpengaruh sekali terhadap siswa dengan ditunjukkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMK Negeri 02 Purworejo.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti bersama guru mitra tertarik untuk coba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Inquiry atau penyelidikan/pemecahan masalah dalam pengajaran mata diklat Produktif Pemasaran di kelas XI Pemasaran SMK Negeri 02 Purworejo dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mata diklat Produktif

Pemasaran dan juga hasil belajar mereka mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalahnya yaitu, (1) tantangan di era globalisasi memerlukan suatu sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas serta memiliki intelektual yang tinggi, (2) pada mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, (3) kebermaknaan belajar sangat rendah karena keterlibatan siswa secara langsung kurang, sehingga teman sebaya (*peer teaching*) sumber belajar siswa tidak ada pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif sangat kecil, komunikasi yang terjadi hanya komunikasi satu arah, (4) mata diklat produktif pemasaran dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sebab proses pembelajaran yang diterapkan guru terkadang monoton, tidak menggunakan metode yang tepat atau variatif, sehingga iklim kelas menjadi tidak nyaman, (5) rendahnya semangat belajar siswa di SMK Negeri 02 Purworejo disebabkan ketidaktepatan metodologis yang berakar pada paradigma pembelajaran konvensional yang membatasi antara siswa dan guru, (6) masih rendahnya aktivitas dan nilai mata diklat produktif pemasaran berdasarkan observasi pada pembelajaran mata diklat produktif pemasaran siswa kelas XI Pemasaran di SMK Negeri 02 Purworejo, (7) belum pernah diterapkannya pembelajaran dengan metode inquiry di SMK Negeri 02 Purworejo.

Pengajaran mata diklat produktif pemasaran yang membosankan merupakan keluhan siswa dan hendaknya disikapi oleh guru mata diklat produktif pemasaran dengan memberikan kebermaknaan dalam pengajaran.

Materi yang digunakan saat proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses administrasi transaksi. Administrasi adalah pencatatan segala sesuatu tentang kejadian yang dilakukan secara kronologis dan teratur.

Manfaat administrasi bagi perusahaan:

1. perusahaan akan mudah menghubungi pihak-pihak lain melalui berbagai media komunikasi baik itu rekanan, konsumen, instansi pemerintah maupun supplier;
2. resiko kehilangan barang dapat diperkecil karena setiap transaksi terbukukan dengan rapi;
3. memudahkan pelayanan purna jual kepada konsumen karena bukti transaksi konsumen bisa menunjukkan bukti-bukti kesepakatan penjualan;
4. pemilik perusahaan akan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan perusahaan melalui laporan hasil pencatatan.

Transaksi adalah segala aktifitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, seperti: menjual, membeli, membayar gaji serta membayar biaya-biaya lainnya

Jenis Transaksi:

1. transaksi internal adalah transaksi yang terjadi yang melibatkan hanya bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Transaksi ini lebih menekankan perubahan posisi keuangan yang terjadi antar bagian yang ada dalam perusahaan misal: perubahan nilai harta kekayaan karena penyusutan;
2. transaksi eksternal adalah transaksi yang melibatkan pihak luar perusahaan seperti: transaksi pembelian, penjualan, hutang piutang dan lain-lain.
3. Jenis Bukti Transaksi:
4. bukti transaksi internal yaitu bukti pencatatan kejadian dalam perusahaan itu sendiri, biasanya berupa memo dari pimpinan atau orang yang ditunjuk;
5. bukti transaksi eksternal yaitu bukti pencatatan transaksi yang terjadi dengan pihak luar perusahaan misalnya: Faktur, kuitansi, nota debet, nota kredit, cek, bilyet giro, rekening koran.
6. Aktivitas adalah keaktifan; kegiatan; kesibukan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1989: 17).

Aktivitas belajar adalah segala bentuk atau kegiatan untuk melakukan proses pembelajaran. Aktivitas adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan beraktivitas manusia dapat menemukan hal-hal baru serta dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan fisik (otot, otak) dan kemampuan psikis atau jiwa atau rohani manusia. Begitu juga dengan pendidikan, aktifitas adalah hal yang mutlak dibutuhkan tanpa melakukan aktifitas maka pembelajaran dapat dikatakan tidak ada atau nol.

Menurut Hamalik (2002: 155), Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Lebih jauh Menurut Hamalik (2002: 146), Hasil belajar (achievement) itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

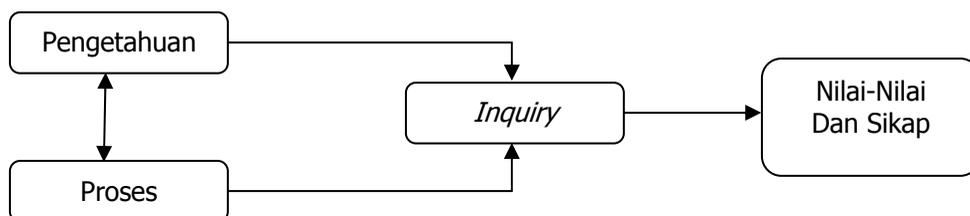
Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Pada pembelajaran kontekstual atau CTL, "Inquiry merupakan bagian inti, karena siswa benar-benar belajar bagaimana belajar, melalui beberapa langkah yaitu pengamatan, bertanya, hipotesis, pengumpulan data dan penyimpulan. Pembelajaran kontekstual didasarkan atas prinsip dan strategi pembelajaran yang mendorong terciptanya ilmu bentuk pembelajaran, yaitu relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring."

Menurut Sagala (2002: 196) metode inquiry merupakan metode mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam metode inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri.

Proses inquiry menurut Sagala (2003: 89) adalah; (1) observasi (observation), (2) bertanya (questioning), (3) mengajukan dugaan (hipotesis), (4) pengumpulan data (data gathering), dan (5) penyimpulan (conclusion).

Metode inquiry akan menyegarkan dan meyakinkan kembali guru-guru produktif pemasaran dalam mengajarkan materi dengan teknik-teknik yang efektif. *Inquiry* atau *to inquiry* adalah mencari agar tahu, bertanya tentang sesuatu atau mencari informasi. (Rochiati Wiriaatmadja, 2002: 134). Sesuai dengan hakikat, yang menuntut siswa untuk mencari makna yang lebih dalam, yang mengharuskan berbuat sesuatu dengan melakukan kegiatan intelektual agar ia menghayati pencapaian pemahamannya. Jadi, salah satu *inquiry* yang penting bagi siswa adalah proses, selain itu pengetahuan yang diperolehnya dalam pencarian mengandung perangkat nilai dan sikap. Seperti bagan gambar ini.



Gambar 1. Proses *Inquiry*
Sumber Rochiati Wiriaatmadja, 2002: 138

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode inquiry merupakan prosedur pengajaran yang menekankan kegiatan siswa secara mandiri untuk menemukan konsep-konsep keilmuan terutama pada mata pelajaran sejarah yang membutuhkan pemahaman dan menguasai berpikir secara ilmiah. Metode ini akan mengiring siswa lebih aktif melakukan dan penelitian didalam maupun di luar kelas dengan bimbingan guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data ini adalah siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 02 Purworejo, dan guru saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pendekatan *inquiry*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan, observasi, wawancara, *test*, dan dokumentasi.

Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif persentase. Kriteria dalam menentukan tingkat aktivitas siswa digunakan persentase dalam setiap katagori. Perhitungan aktivitas tiap siswa dalam satu siklus dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\%A = \frac{\sum A}{\sum S} \times 100$$

Keterangan: %A : Persentase aktivitas tiap siswa
 $\sum A$: Jumlah aktivitas tiap siswa
 $\sum S$: Jumlah sapuan dalam setiap siklus

Penilaian tes dilakukan dengan menggunakan pilihan ganda dengan memberi skor 1 untuk tiap butir tes yang dijawab benar dan memberi 0 untuk tiap butir tes yang salah. Kemudian di analisis, analisis tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus.

Prosedur Perhitungan untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal satu siklus dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\% \text{ Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 73}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah dengan skor menggunakan rentangan 1--5 pada tiap aspek yang diamati. Jika *observer* memberi tanda cek pada angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh guru kurang baik, angka 2 berarti aspek yang dilakukan oleh guru sedang, angka 3 berarti aspek yang dilakukan oleh guru cukup baik, angka 4 berarti aspek yang dilakukan oleh guru baik, angka 5 berarti aspek yang dilakukan oleh guru kurang baik, dan angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh guru sangat baik.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes prasiklus, siklus satu, dan siklus dua dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode *inquiry* Belajar merupakan proses dimana individu atau pembelajar harus aktif, pengajaran modern menekankan pada aktifitas para pembelajar. Keaktifan siswa dalam proses belajar akan menentukan kualitas materi yang diserap oleh siswa, hal ini selaras dengan prinsip pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli bahwa, belajar adalah suatu proses dimana pembelajar harus aktif, guru hanya menstimulus keaktifan para pembelajar dengan hanya menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah pembelajar atau siswa itu sendiri.

Pada Penelitian tindakan kelas ini aktivitas belajar siswa menjadi penting karena proses belajar mengajar dengan penggunaan metode *inquiry* juga menekankan pada aktivitas belajar siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan pendapat atau argumen atas suatu topik permasalahan.

Peranan guru dalam proses belajar dan pembelajaran adalah membentuk siswa untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Kondisi fisik dan mental setiap siswa berbeda satu sama lain sehingga perbedaan tersebut membawa konsekuensi perolehan dalam belajar yang tidak sama. Akan tetapi sebelum dilakukan tindakan pada siklus satu, peneliti memperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran mata diklat Produktif Pemasaran, masih banyak ditemukan guru yang dalam menyampaikan materi kepada siswa masih bersifat konvensional, yakni masih menggunakan metode ceramah, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dirasa penting. Aktivitas siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau memberikan argumen yang kuat atas pendapat yang diberikan sebelumnya, sangat kurang serta tanpa ditunjang metode-metode yang lain.

Dari hasil pengamatan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 02 Purworejo dengan tujuan untuk

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap mata diklat Produktif Pemasaran dengan menggunakan pembelajaran metode *inquiry*. Pada permulaan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan atau menjelaskan cara-cara diskusi belajar dengan menggunakan metode inkuiri, yaitu meliputi tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok, hasil kerja dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan tersusun rapi selanjutnya dipresentasikan dan akhirnya disimpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

Pada pelaksanaan siklus satu diterapkan skenario pembelajaran dengan penggunaan metode *inquiry* yang telah dirancang oleh peneliti, yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Dari hasil observasi siklus satu diperoleh data bahwa sebanyak 12 siswa (33,33%) termasuk siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi atau baik, 15 siswa (41,66%) termasuk siswa yang memiliki tingkat keaktifan sedang atau cukup baik, dan sebanyak 9 siswa (25%) termasuk siswa yang kurang aktif atau kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus satu. Walaupun sudah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus satu jika dibandingkan dengan pra siklus, namun perlu dilakukan tindakan lagi sebab aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik hanya 12 siswa atau 33,33 % dari 36 siswa.

Pelaksanaan siklus satu diakhiri dengan refleksi berguna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi dan mengetahui kekurangan yang terdapat pada siklus satu untuk kemudian menentukan teknis pelaksanaan siklus dua. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun peneliti dan guru pada siklus dua diperoleh hasil bahwa sebanyak 4 siswa atau 11,11% memiliki tingkat keaktifan sangat baik dan 31 siswa atau 86,11% termasuk siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi atau baik serta 1 siswa atau sebesar 2,77 % siswa memiliki tingkat keaktifan sedang atau cukup baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar yang signifikan dari siklus satu ke siklus dua. Jadi, dari siklus satu ke siklus dua dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 02 Purworejo pada mata diklat Produktif Pemasaran.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari penggunaan metode *inquiry* selalu mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus satu, dan dari siklus satu ke siklus dua. Akan tetapi, pencapaian indikator prestasi belajar baru dapat tercapai pada siklus yang ke dua. Peningkatan hasil belajar antara siklus satu ke siklus dua yaitu dari 72,22% pada siklus satu menjadi 97,22% pada siklus yang ke dua. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan penggunaan metode *inquiry* pada standar kompetensi melakukan proses administrasi transaksi, dan kompetensi dasar menyiapkan formulir atau berkas administrasi transaksi sudah dapat memperbaiki proses pembelajaran mata diklat Produktif Pemasaran, di mana aktivitas belajar siswa sudah dapat meningkatkan dan hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas XI Pemasaran SMA Negeri 02 Purworejo dan hal ini telah dibuktikan dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Presentase Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I, dan siklus 2

Pra Siklus				Siklus I		Siklus 2		
No	Nilai	F	Presentase	F	Presentase	F	Presentase	Katagori
1	< 73	17	47,22 %	10	27,77 %	1	2,77%	Rendah
2	73 – 76	16	44,44 %	17	47,22 %	13	36,11%	Sedang
3	>76	3	8,33 %	9	25,00 %	22	61,11%	Tinggi
Jumlah		36	100 %	36	100 %	36	100%	

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus2
1	Nilai Tertinggi	83	85	95
2	Nilai Terendah	55	65	70
3	Rata-Rata Nilai	70,19	74,83	81,58
4	Ketuntasan Klasikal	52,77%	72,22%	97,22%

Sumber: Data penelitian (Tri Nurwati, 2011)

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode inkuiri yang dilaksanakan di kelas XI Pemasaran pada semester genap SMK Negeri 02 Purworejo tahun 2010/2011 dinyatakan berhasil menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung tercapainya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar adalah di mana aktivitas adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh

siswa, tanpa melakukan aktivitas maka proses pembelajaran dapat dikatakan tidak ada.

Aktivitas merupakan sebuah usaha atau reaksi individu terhadap stimulus-stimulus dari lingkungannya, semakin banyak individu bereaksi atas suatu hal, maka akan semakin dalam individu tersebut menguasainya. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri merupakan pembelajaran beraliran modern di mana dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar menekankan pada keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa terbukti berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat aktivitas belajarnya maka akan semakin tinggi hasil belajarnya.

Selanjutnya guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru yang baik akan mampu mengantarkan siswanya mencapai hasil belajar yang baik. Untuk itu kinerja guru juga menjadi salah satu faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini guru diobservasi oleh guru mitra dari pertemuan pertama siklus satu hingga pertemuan kedua siklus dua. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa kinerja guru dari pertemuan pertama siklus satu hingga pertemuan kedua siklus dua selalu menunjukkan perbaikan dan memenuhi semua kriteria yang dibuat peneliti.

Pada setiap akhir pertemuan guru melihat daftar kinerja guru, sehingga ia mengetahui poin-poin yang belum dipenuhinya dan perlu diperbaiki. Setelah dievaluasi bersama guru mitra diperoleh kesimpulan bahwa, guru hendaknya tidak selalu mengintervensi siswanya, selalu memberi informasi-infirmasi kepada siswanya sehingga aktivitas berfikir siswa melemah atau menurun. Sebaliknya guru banyak memberi ruang kepada siswanya untuk mengaktualisasikan dirinya, mengasah kemampuan berfikir mereka, karena hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dibatasi hanya untuk membimbing dan mengatur jalannya proses pembelajaran agar tidak dimonopoli oleh siswa.

Maka dari hal tersebut di atas, penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan hanya sampai pada siklus yang ke dua karena hasil penelitian siklus yang kedua pada aktivitas belajar siswa tidak mengalami perubahan secara signifikan, dan juga hasil belajar siswa dirasa sudah optimal dan diperkirakan tidak dapat diperbaiki. Sehingga menurut pengamatan dari peneliti dan guru mitra, proses pembelajaran pada siklus kedua dirasa sudah optimal. Proses pembelajaran siklus kedua juga sudah

dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga penelitian ini diputuskan hanya sampai pada siklus yang kedua.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dengan memperhatikan pengamatan dan penilaian pada penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 02 Purworejo pada mata diklat produktif pemasaran.

2. Saran

- a. Pada proses belajar mengajar siswa hendaknya turut aktif mengolah informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan lebih aktif mengolah informasi, bertanya, mengemukakan pendapat dan argumen-argumen maka otak akan lebih banyak menyimpan informasi dan nantinya akan berkorelasi dengan hasil belajar yang akan dicapai. Jika dirasa bosan dengan pendekatan, metode atau model-model pengajaran yang monoton, siswa hendaknya meminta guru agar mengganti model pengajarannya, sehingga dinamika kelas untuk menuju hasil belajar yang diinginkan dapat dijaga. Hal ini penting sebab siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam pembelajaran atau pendidikan.
- b. Pada proses belajar mengajar, hendaknya guru mata diklat produktif pemasaran jangan bersifat konvensional dan monoton lagi, guru sebaiknya aktif dalam mencari sumber-sumber belajar produktif pemasaran untuk materi pengajaran mata diklat produktif pemasaran. Guru mata diklat produktif pemasaran sebaiknya aktif dan kreatif dalam mencari maupun membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar mata diklat produktif pemasaran agar lebih menarik, tidak membosankan serta dapat memotivasi siswa. Guru sebagai pemimpin di kelas hendaknya selalu mengolah dan kreatifitasnya, meningkatkan kinerjanya, dan sekaligus meningkatkan profesionalitasnya serta menjaga komunikasi dengan siswa-siswanya. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku siswa lebih aktif dalam belajarnya serta memotivasi untuk mampu mengungkapkan pengalamannya di kehidupan sehari-hari, dan siswa akan mampu mengkonstruksikan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajarinya. Di sisi lain, pada proses

pembelajaran guru hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar dan membuat siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan proses pembelajaran sebagaimana paradigma pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry ini.

- c. Disarankan guru untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK), mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas. Dengan mengembangkan PTK berarti menumbuhkan budaya meneliti dikalangan guru yang nantinya akan meningkatkan profesionalitas, rasa percaya diri, kreatifitas dan inovasi atau keberanian untuk merealisasikan ide-ide baru ke dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dientje Borman. (1998). *Proses Pembelajaran*. <http://www..en.wikipedia.org/wiki/education.com>, 2/3/2010
- Hariyono. (1995). *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka
- Mulyono, Anton. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (1995). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notosusanto, Nugroho. (1996). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Penerbit: Alfa Beta.
- Ratna Megawangi, Melly Batifah, Wahyu Farah Dina. (2008). *Pendidikan Holistik Indonesia Heritage Foundation*. Jakarta
- Rohani, Ahmad. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2000). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989).